

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dengan kata lain, pembelajaran adalah penyederhanaan dari kata belajar dan mengajar (BM), proses belajar mengajar (PBM), atau kegiatan belajar mengajar (KBM). Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan peserta didik.

Belajar merupakan sebuah proses interaksi antara berbagai potensi diri siswa, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa lainnya, serta lingkungan dengan konsep fakta, interaksi dari berbagai stimulus dengan berbagai respons terarah untuk melahirkan perubahan. Penerapan sebuah model pembelajaran inovatif dan konstruktif bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Pendidik harus memahami karakteristik materi pelajaran, karakteristik murid

atau peserta didik, serta memahami metodologi pembelajaran sehingga proses pembelajaran akan lebih variatif, inovatif, dan konstruktif dalam merekonstruksi wawasan pengetahuan dan implementasinya sehingga akan meningkatkan aktivitas dan kreativitas peserta didik.

Dalam pembelajaran di SD terdapat lima mata pelajaran pokok yang dipelajari, diantaranya, Matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), PPKn dan Bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama pembelajaran di SD tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua, yakni lisan dan tulisan. Penggunaan bahasa dalam suatu interaksi, seseorang harus memiliki kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa lisan meliputi kemampuan bicara dan menyimak, sedangkan kemampuan bahasa tulisan meliputi kemampuan membaca dan menulis.

Membaca merupakan suatu keterampilan untuk meningkatkan daya nalar seseorang. Artinya, bahwa daya berfikir seseorang ditentukan oleh kultur membaca secara makro, membaca juga berdampak terhadap kualitas pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana suatu pepatah (adagium) yang

diketahui bahwa maju mundurnya suatu negara bergantung pada minat dan kultur membaca. Kemampuan membaca adalah dasar menguasai berbagai bidang studi. Anak akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya, ketika pada kelas permulaan tidak memiliki kemampuan membaca. Kemampuan membaca tidak hanya memungkinkan seseorang meningkatkan keterampilan kerja dan penguasaan berbagai bidang akademik, tetapi juga memungkinkan berpartisipasi dalam kehidupan sosial-budaya, politik, dan memenuhi kebutuhan emosional.

Kegiatan membaca tidak timbul begitu secara alami tetapi ada faktor dalam (intern) pembaca dan luar (ekstern) pembaca. Faktor yang berasal dari dalam diri pembaca itu antara lain tuntutan kebutuhan membaca, adanya persaingan antar sesama, sedangkan faktor eksternal pembaca meliputi tersedianya waktu, tersedianya sarana yang diperlukan oleh pembaca, adanya dorongan dari luar, adanya hadiah atau yang sejenis dalam waktu tertentu, media pembelajaran yang mendukung dan sebagainya. Pelajaran membaca di SD merupakan dasar atau landasan untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Seandainya dasar tersebut kurang kuat, niscaya pengaruhnya cukup besar dan sangat terasa, baik bagi siswa sendiri atau bagi guru.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti kepada wali kelas 1 SDN Kebonsari Sidoarjo mengatakan bahwa, meskipun sebelum memasuki sekolah telah dilakukan tes dasar seperti membaca, menulis, dan

berhitung. Tetapi, masih banyak siswa yang belum bisa membaca secara lancar, bahkan masih ada yang belum bisa membaca sama sekali.

Hal tersebut menjadi tugas para guru untuk membuat siswa menjadi pandai membaca mulai dari dini atau mulai memasuki SD pada tingkat bawah yaitu kelas satu SD. Salah satu faktor yang disebutkan di atas tersebut terdapat media pembelajaran yang pada usia kelas satu SD, anak cenderung mengingat dari apa yang dilihatnya kemudian menghafalkannya. Siswa kelas satu SD cenderung lebih suka bermain. Maka dari itu, guru harus pandai memilih media yang sesuai dengan tingkah laku anak kelas satu SD. Guru harus pandai mencari media yang cocok dengan pembelajaran membaca pada siswa kelas satu.

Tetapi yang ditemui peneliti pada saat pengamatan di SDN Kebonsari Sidoarjo, pembelajaran bahasa Indonesia dikelas I hanya menggunakan media seadanya yang berupa papan tulis dan spidol. Guru hanya menjelaskan dengan menuliskan pada papan tulis dan guru cenderung membacakan sambil duduk di kursi guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru. Dan hasil belajar siswa juga kurang memenuhi KKM.

Dari permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca perlu diperbaiki untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep pembelajaran bahasa Indonesia. Mengingat pentingnya membaca bagi seseorang yang berlanjut hingga seterusnya. Salah satu cara yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah dengan

menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang telah disampaikan. Salah satu alat yang dapat dipakai adalah kartu huruf. Siswa diajak bermain dengan menggunakan kartu huruf dan media audio visual. dalam permainan ini siswa diajarkan untuk menghafal huruf dan bunyi bahasa.

Penelitian sebelumnya yang meneliti tentang penggunaan media kartu huruf terhadap kemampuan membaca permulaan dilakukan oleh Ike Mayasari pada Tahun 2013 dengan judul “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B TK Negeri Pembina II Malang”. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif di TK Negeri Pembina Malang menyatakan bahwa, adanya pengaruh media kartu huruf yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B TK Negeri Pembina II Malang.

Dalam penelitian ini peneliti mencoba menerapkan media kartu huruf terhadap materi yang berbeda. Peneliti juga mencoba membandingkan media kartu huruf dengan media yang lain yaitu media Audio visual yang bisa menunjang dalam materi membaca suku kata.

Dari penjelasan tersebut maka penulis perlu untuk melakukan penelitian yang berjudul “Perbandingan Penggunaan Media Audio Visual dan Media Kartu Huruf pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Membaca Suku Kata Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Kebonsari Sidoarjo”.

1.2 Permasalahan

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang di rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perbandingan penggunaan media audio visual dan media kartu huruf terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca suku kata siswa kelas I SDN Kebonsari Sidoarjo?
2. Adakah perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca suku kata dengan menggunakan media audio visual dan media kartu huruf siswa kelas I SDN Kebonsari Sidoarjo?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan penggunaan media audio visual dan media kartu huruf terhadap hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca suku kata siswa kelas I SDN Kebonsari Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca suku kata dengan menggunakan media audio visual dan media kartu huruf siswa kelas I SDN Kebonsari.

1.4 Manfaat

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan media pendidikan dan menambah kajian ilmu tentang media audio visual dan media kartu huruf, untuk mengetahui bagaimana penggunaan media audio visual dan media kartu huruf dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi membaca suku kata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Prodi PGSD

Memberikan sumbangan pikiran sebagai pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari media kartu huruf dan media audio visual.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberi masukan pada guru kelas khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk memilih media yang sesuai dengan materi khususnya membaca suku kata.

c. Bagi Siswa

Untuk memudahkan siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya membaca suku kata dengan menggunakan media kartu huruf dan media audio visual sehingga dapat meningkatkan kompetensi membaca.

1.5 Hipotesis

H_1 : ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca suku kata kelas I SDN Kebonsari dengan menggunakan media audio visual dan media kartu huruf.

H_0 : tidak ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia materi membaca suku kata kelas I SDN Kebonsari dengan menggunakan media audio visual dan media kartu huruf.